

**MODEL KEGIATAN PENDIDIKAN TASAWUF DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN IJMA'YAH
BABUSSALAM RUNGKANG**

Urwatul Wusqo¹, Syamsul Arifin², Akhmad Syahri³
^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Mataram

1220101197.mhs@uinmataram.ac.id, 2syamsularifin@uinmataram.ac.id,
3akhmadsyahri@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the researcher's interest in the model of Sufism education activities implemented to develop the emotional intelligence of students at Ijma'iyah Babussalam Rungkang Islamic Boarding School. The study focuses on identifying the forms and implementation of Sufism education activities as well as examining their role in fostering students' emotional intelligence. Sufism education is considered an essential aspect of Islamic education because it emphasizes not only intellectual development but also spiritual and emotional growth, which are important for shaping students' character and behavior. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The sources of data consisted of primary and secondary data. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the research findings. The results indicate that the model of Sufism education activities at Ijma'iyah Babussalam Rungkang Islamic Boarding School is implemented through various religious and character-building activities, including the study of classical Sufism texts, collective dhikr, mujahadah, congregational prayers, discipline habituation, and exemplary conduct demonstrated by the boarding school leaders and teachers. These activities serve as a medium for instilling Sufism values such as sincerity, patience, trust in God (tawakkul), humility, discipline, and proper manners. The implementation of these activities contributes significantly to the development of students' emotional intelligence, as reflected in increased self-awareness, emotional regulation, self-motivation, empathy, and social skills. Furthermore, students demonstrate positive behavioral changes, becoming more disciplined, respectful, patient, responsible, and capable of building harmonious relationships in their daily lives.

Keywords: Sufism Education, Emotional Intelligence, Islamic Boarding School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap model kegiatan pendidikan tasawuf yang diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang. Penelitian ini berfokus pada identifikasi bentuk dan pelaksanaan kegiatan pendidikan tasawuf serta perannya dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri. Pendidikan tasawuf dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam

karena tidak hanya menekankan pengembangan intelektual, tetapi juga pembinaan spiritual dan emosional yang berperan dalam pembentukan karakter dan perilaku santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kegiatan pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkap dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter, seperti pengajian kitab-kitab tasawuf, wirid bersama, mujahadah, shalat berjamaah, pembiasaan disiplin, serta keteladanan yang diberikan oleh pengasuh dan ustadz. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana penanaman nilai-nilai tasawuf, seperti ikhlas, sabar, tawakal, tawadhu', disiplin, dan adab. Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kecerdasan emosional santri, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran diri, kemampuan mengendalikan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Selain itu, santri menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti menjadi lebih disiplin, sopan, sabar, bertanggung jawab, serta mampu membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Tasawuf, Kecerdasan Emosional, Santri.

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri. Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan aspek spiritual menjadi bagian penting yang dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang berlandaskan nilai-nilai tasawuf. Tasawuf merupakan ajaran Islam yang menekankan penyucian jiwa (tazkiyat al-nafs), pengendalian hawa nafsu, serta pembentukan akhlak

mulia melalui pendekatan spiritual yang berkelanjutan. Pendidikan tasawuf memiliki peran penting dalam membentuk keseimbangan antara aspek spiritual, emosional, dan sosial peserta didik.

Di era modern, perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin cepat menghadirkan berbagai tantangan bagi generasi muda, termasuk santri. Berbagai permasalahan seperti rendahnya kemampuan mengendalikan emosi, kurangnya kesabaran, menurunnya sikap empati, serta lemahnya pengendalian diri menunjukkan

pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam proses pendidikan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengarahkan emosi diri maupun orang lain secara positif. Kemampuan ini sangat diperlukan agar individu mampu beradaptasi dengan lingkungan, membangun hubungan sosial yang baik, serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara bijaksana.

Pendidikan tasawuf dipandang relevan sebagai salah satu pendekatan dalam mengembangkan kecerdasan emosional karena mengajarkan nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, tawakal, tawadhu', muhasabah, dan disiplin. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui berbagai aktivitas pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan pesantren. Melalui proses tersebut, santri dibimbing untuk memiliki kesadaran diri, kemampuan mengendalikan emosi, motivasi diri, empati, serta keterampilan sosial yang baik.

Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang merupakan salah satu pondok pesantren yang

masih mempertahankan tradisi pendidikan tasawuf melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan kehidupan pesantren. Sebagai pondok pesantren tertua di Desa Merembo dan masih eksis hingga saat ini, pesantren ini memiliki berbagai aktivitas pendidikan yang berorientasi pada pembinaan spiritual dan akhlak santri. Berbagai kegiatan seperti pengajian kitab, wirid bersama, mujahadah, shalat berjamaah, pembiasaan disiplin, serta keteladanan pengasuh dan ustaz menjadi bagian dari proses pendidikan tasawuf yang dijalankan di lingkungan pesantren.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan tasawuf dalam berbagai perspektif, seperti pembentukan akhlak, internalisasi nilai tasawuf, pengembangan kecerdasan spiritual, dan implementasi pendidikan tasawuf di pesantren. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji model kegiatan pendidikan tasawuf dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menelaah bentuk-bentuk kegiatan pendidikan tasawuf serta

perannya dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model kegiatan pendidikan tasawuf yang diterapkan di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang serta menganalisis bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi pendidikan tasawuf dalam pembinaan kecerdasan emosional santri di lingkungan pesantren.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai model kegiatan pendidikan tasawuf dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Ijma'iyah

Babussalam Rungkang. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang yang berlokasi di Desa Rungkang. Subjek penelitian terdiri atas pengasuh pondok pesantren, ustaz, dan santri yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan tasawuf.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pendidikan tasawuf di lingkungan pesantren. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai bentuk kegiatan pendidikan tasawuf serta pengaruhnya terhadap perkembangan kecerdasan emosional santri. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer yang diperoleh langsung dari informan penelitian dan sumber data sekunder yang berasal dari dokumen, arsip, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Melalui prosedur tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga dapat menggambarkan secara akurat model kegiatan pendidikan tasawuf dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari santri. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga berorientasi pada pembinaan spiritual, pembentukan akhlak, serta

pengembangan kecerdasan emosional santri. Melalui pelaksanaan kegiatan pendidikan tasawuf secara berkelanjutan, santri dibimbing untuk menginternalisasikan nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, tawakal, tawadhu', disiplin, dan muhasabah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian, model kegiatan pendidikan tasawuf yang diterapkan di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang mencakup berbagai aktivitas keagamaan dan pembiasaan yang saling mendukung dalam proses pembentukan kepribadian santri. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai tasawuf sekaligus mengembangkan kemampuan santri dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi. Adapun hasil penelitian dan pembahasan mengenai model kegiatan pendidikan tasawuf dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang dipaparkan sebagai berikut.

1. Model Kegiatan Pendidikan Tasawuf di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kegiatan pendidikan

tasawuf di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Model ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tasawuf seperti ikhlas, sabar, tawakal, tawadhu', disiplin, dan muhasabah sebagai landasan dalam pembentukan kecerdasan emosional santri.

Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan pendidikan tasawuf yang dilaksanakan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- (1) kegiatan pembelajaran tasawuf melalui pengajian kitab,
- (2) kegiatan spiritual berupa wirid, dzikir, dan mujahadah,
- (3) kegiatan pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah,
- (4) kegiatan pembinaan akhlak melalui keteladanan pengasuh dan ustaz.
- (5) kegiatan pembiasaan disiplin dalam kehidupan pesantren. Kelima jenis kegiatan tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu model pendidikan tasawuf yang diterapkan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan model kegiatan pendidikan tasawuf dilakukan melalui

beberapa langkah. Pertama, penanaman pemahaman nilai-nilai tasawuf melalui pengajian kitab yang membahas akhlak dan penyucian jiwa. Pada tahap ini santri diberikan pemahaman mengenai pentingnya nilai ikhlas, sabar, tawakal, tawadhu', dan muhasabah dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, penguatan nilai melalui kegiatan spiritual seperti dzikir, wirid, dan mujahadah yang dilakukan secara rutin sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT serta melatih ketenangan jiwa. Ketiga, pembiasaan nilai-nilai tasawuf melalui pelaksanaan shalat berjamaah, kepatuhan terhadap peraturan pesantren, serta penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, pemberian keteladanan oleh pengasuh dan ustaz yang menjadi contoh nyata bagi santri dalam mengamalkan nilai-nilai tasawuf. Kelima, evaluasi dan penguatan melalui nasihat, bimbingan, serta muhasabah yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki perilaku dan perkembangan spiritual santri.

Model kegiatan pendidikan tasawuf tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran

teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung, pembiasaan, latihan spiritual, dan keteladanan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan tasawuf yang menekankan metode keteladanan, pembiasaan, riyadhah, dan muhasabah sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan peserta didik.

2. Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Kegiatan Pendidikan Tasawuf

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan pendidikan tasawuf yang dilaksanakan di pondok pesantren berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan emosional santri. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan santri dalam mengenali dan mengendalikan emosi, menghadapi masalah dengan lebih sabar, serta menunjukkan sikap empati terhadap sesama.

Nilai sabar yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan tasawuf membantu santri dalam mengelola emosi ketika menghadapi kesulitan maupun konflik dengan teman. Nilai tawakal membentuk sikap tenang dan tidak mudah cemas dalam menghadapi berbagai persoalan. Sementara itu, nilai muhasabah mendorong santri untuk melakukan

evaluasi diri sehingga mampu mengenali kekurangan dan memperbaiki perilakunya secara berkelanjutan.

Pembiasaan hidup bersama di lingkungan pesantren juga melatih kemampuan sosial santri. Mereka belajar menghargai orang lain, bekerja sama, menjaga adab, serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama santri maupun guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perkembangan aspek empati dan keterampilan sosial sebagai bagian dari kecerdasan emosional.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan tasawuf memiliki fungsi dalam pengendalian dan pengelolaan emosi melalui penanaman nilai sabar, tawakal, ikhlas, dan muhasabah. Nilai-nilai tersebut membantu individu mencapai kestabilan emosi serta membangun hubungan sosial yang lebih baik.

3. Implikasi Model Kegiatan Pendidikan Tasawuf terhadap Kehidupan Santri

Implementasi model kegiatan pendidikan tasawuf memberikan dampak positif terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.

Santri menunjukkan perubahan sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, sopan, serta mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Mereka juga menjadi lebih menghargai sesama, menghormati guru, dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjalankan ibadah.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tasawuf tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai media pengembangan kecerdasan emosional yang mendukung pembentukan karakter santri. Melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang berlangsung secara terus-menerus, nilai-nilai tasawuf berhasil diinternalisasikan ke dalam perilaku nyata santri.

Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pendidikan tasawuf berfungsi membentuk karakter religius, mengembangkan kesadaran diri, meningkatkan kemampuan pengendalian emosi, serta memperkuat hubungan sosial peserta didik. Dengan demikian, model kegiatan pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam

mengembangkan kecerdasan emosional santri sekaligus membentuk akhlak yang mulia.

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model kegiatan pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan santri, seperti pengajian kitab tasawuf, pembacaan wirid dan dzikir bersama, mujahadah, shalat berjamaah, pembiasaan disiplin, serta keteladanan yang diberikan oleh pengasuh dan ustaz. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana internalisasi nilai-nilai tasawuf, seperti ikhlas, sabar, tawakal, tawadhu', disiplin, dan muhasabah yang dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan pesantren.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model kegiatan pendidikan tasawuf tersebut berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional santri. Hal ini terlihat

dari meningkatnya kemampuan santri dalam mengenali dan mengendalikan emosi, menumbuhkan motivasi diri, mengembangkan sikap empati, serta membangun hubungan sosial yang baik dengan sesama. Selain itu, pendidikan tasawuf turut membentuk perilaku santri yang lebih disiplin, sabar, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model kegiatan pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam Rungkang dapat menjadi salah satu pendekatan pendidikan Islam yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional sekaligus memperkuat pembentukan karakter santri. Berdasarkan temuan penelitian ini, pondok pesantren diharapkan dapat terus mengembangkan dan mempertahankan kegiatan-kegiatan pendidikan tasawuf sebagai bagian dari proses pembinaan santri. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji

model pendidikan tasawuf pada lembaga pendidikan Islam lainnya atau meneliti pengaruh pendidikan tasawuf terhadap aspek perkembangan santri yang lebih luas, seperti kecerdasan spiritual, karakter religius, maupun kemampuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilya, A., Febriani, F., Suci, M. W., & Satra, A. (2025). Integrasi fikih dan tasawuf: Membangun keseimbangan spiritual dalam praktik keislaman. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2).
- Ayu, M. I. (2024). Konsep tujuan pendidikan Islam berbasis tasawuf menurut Syekh Nawawi Al-Bantani. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 66–78.
- Efendi, M. (2024). Penerapan ilmu tasawuf dalam membentuk akhlak mulia di Pondok Pesantren Darul Hadits Huta Baringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 35–45.
- Fadil, A., Athirah, F., Amelia, A., Saka, A., Hakim, A., & Hartatika, K. N. (2025). Tasawuf sebagai jalan pembentukan moral: Analisis irfani, akhlaki, dan tarekat di lingkungan pendidikan. *Saka Bahasa: Jurnal Sastra, Bahasa, Pendidikan, dan Budaya*, 2(2), 95–107.
- Hariyanto. (2024). Transformasi tasawuf modern menurut Nasaruddin Umar dan relevansinya dalam masyarakat multikulturalisme di Indonesia. *Hikamia*, 4(1), 1–21.

- Ilallah, M., Ali, M., & Fakhri, A. (2022). Konsep akhlak tasawuf dalam proses pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(4), 306–317.
- Junaidi. (2024). Urgensi pendidikan nilai-nilai tasawuf bagi remaja di era modern. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 167–179.
- Mahmudi, K. A., & Gusmian, I. (2024). Analisis historis, metode dan karakteristik pendidikan tasawuf di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 565–579.
- Mawaddah, M., Muzakki, A., & Nikmah, S. (2025). Penerapan konsep tasawuf tentang sabar dan ikhlas di lingkungan Pondok Pesantren Pusat Putri Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Al-Fatih*, 8(1), 332–355.
- Mustaqim, A. L. H., Fatonah, M. E., Maulana, K., Hajam, H., & Shaumantri, T. (2024). Studi Islam dengan pendekatan tasawuf mistisisme Islam. *Berajah Journal*, 4(9), 1613–1624.
- Naldi, P., Sodiq, A., & Suwendi. (2024). Pendidikan sufistik dalam tradisi Islam: Analisis konsep pemikiran sufistik Muhammad Jamil Jaho. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 64–79.
- Rahmadani, F. H., & Fahmi, K. (2024). Ajaran tasawuf: Pengertian dan sejarah kemunculannya. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 2(6), 35–41.
- Rahman, I., Huzaifah, L., & Hartinah, M. (2025). Tasawuf dan modernitas: Perspektif kajian Islam kontemporer. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 1(1), 23–36.
- Rahmi, A., & Arisnaini, A. (2025). Revitalisasi nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan karakter Islam di era digital. *Edu Journal: Innovation in Learning and Education*, 3(1), 48–57.
- Samad, S. A. A., Nurdin, A., Samad, M., & Gade, F. (2024). Agama dan problematika masyarakat: Fungsi tasawuf dalam pendidikan, sosial, dan akhlak. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh*, 5(1), 111–124.
- Saputra, M. I., & Oktaviana, S. (2025). Strategi pendidikan holistik berbasis pendekatan tasawuf di era modern. *Action Research Journal Indonesia*, 7(4), 2675–2691.
- Sihombing, S., & Alamsyah, M. B. (2024). Integrasi nilai-nilai tasawuf dalam mengembangkan pendidikan karakter (Studi pemikiran Buya Hamka). *Jurnal Man-Ana*, 1(1), 66–77.
- Udin, R. A. B., Lutfiyah, H., Sahara, L. A., & Habibullah, M. R. (2025). Peran akhlak tasawuf dalam menanamkan nilai spiritual pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 387–398.
- Yahya, M. A., Mahaiyadin, M. H., & Osman, A. S. (2024). The role of Sufism and tarekat in the spiritual construction of quality humans. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, 33(2), 51–61.